

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian Stunting saat ini telah menjadi perhatian di berbagai negara yang berpenghasilan rendah hingga menengah. Anak-anak dikatakan terkena stunting apabila tinggi badan mereka tidak sesuai dengan usia lebih dari dua standar deviasi dibawah rata-rata standar menurut WHO. Segala upaya sudah dilakukan oleh berbagai negara untuk menanggulangi stunting. Salah satunya negara kita Indonesia, angka stunting di negara kita sangat besar yakni 21,6% pada tahun 2022.¹ Pemerintah saat ini menitikberatkan perhatian pada pencegahan stunting sebagai salah satu prioritasnya. Inisiatif ini dirancang untuk memastikan bahwa perkembangan anak-anak Indonesia dapat optimal, dengan memperhatikan kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang mendukung kesiapan belajar, serta mampu bersaing dan berinovasi di tingkat global.

Presiden Joko Widodo menetapkan target percepatan penurunan prevalensi stunting pada anak di Indonesia sebesar 14 persen pada tahun 2024 bukanlah tugas yang mudah. Meskipun demikian, Presiden Joko Widodo optimis bahwa dengan manajemen yang efektif dan penguasaan lapangan yang baik, target tersebut dapat tercapai. Pernyataan ini disampaikan oleh Presiden saat membuka Rapat Koordinasi Nasional Kemitraan Program Bangga Kencana Tahun 2021 di Istana Negara, Jakarta, pada 28 Januari 2021. "Target kita untuk tahun 2024 adalah 14 persen. Meskipun bukan angka yang mudah, saya percaya bahwa dengan

¹<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/#:~:text=Dalam%20kesempatan%20yang%20sama%20saat,%2C6%25%20di%20tahun%202022>. Diakses pada 10 Juni 2023

manajemen yang baik, angka tersebut bukanlah target yang sulit".² Stunting mempunyai dampak yang sangat buruk bagi anak jika tidak ditangani dan dicegah dengan cepat. Dampak yang terjadi akibat stunting dalam jangka pendek yakni, diare, pertumbuhan si anak terhambat dan masih banyak lagi. Terdapat juga dampak jangka panjang akibat stunting yakni, prestasi sekolah yang berkurang, produktivitas ekonomi pada saat dewasa dan sangat berisiko terhadap reproduksi wanita.

Stunting merupakan masalah gizi yang serius karena terkait dengan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Kondisi ini menunjukkan dampak negatif dari kekurangan nutrisi yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik secara keseluruhan. Pentingnya memperhatikan aspek gizi pada tahap perkembangan anak, di mana kurangnya nutrisi dapat menghambat pertumbuhan tubuh dan kesehatan secara menyeluruh. Permasalahan stunting menjadi fokus utama karena dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan dan perkembangan anak, memerlukan upaya pencegahan dan intervensi yang mendalam untuk meningkatkan status gizi dan mencegah dampak negatifnya terhadap pertumbuhan anak.

Stunting adalah kondisi dimana seseorang memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari rata-rata umum. Stunting mencirikan kurangnya pertumbuhan linier yang optimal pada tinggi badan individu, sering kali disebabkan oleh kekurangan nutrisi pada masa pertumbuhan anak-anak. Kondisi ini memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan fisik, dan menjadi indikator penting untuk mengukur

² Achmad Bachruddin, Nurudin Siraj & Farida Nurfalah, "Strategi Komunikasi Pencegahan Stunting Melalui Program Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon," Dalam Jurnal Signal, Vol. 10, No. 2 (Juli-Desember 2022) Universitas Swadaya Gunung Jati, h. 300-301

tingkat nutrisi masyarakat yang dapat menjadi fokus upaya intervensi guna mencegah dampak negatifnya terhadap pertumbuhan anak dan kesehatan umum.

Berdasarkan definisi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kombinasi faktor seperti kurangnya asupan nutrisi, infeksi yang sering, dan kurangnya stimulasi psikososial yang memadai. Stunting mencerminkan kegagalan pertumbuhan pada anak balita akibat kurangnya gizi kronis, sehingga menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan rata-rata balita pada umumnya. Kondisi ini biasanya muncul sejak bayi dalam kandungan dan pada awal kehidupan setelah lahir, tetapi gejalanya baru terlihat dengan jelas ketika anak mencapai usia 2 tahun. Penekanan pada nutrisi sejak dini menjadi kunci untuk mencegah stunting dan memastikan pertumbuhan anak yang optimal.

Stunting ini menjadi suatu perhatian untuk anak-anak dan wanita. Pemerintah kita sudah memperhatikan persoalan stunting ini dan sudah merencanakan dan mengatur strategi untuk mengatasi persoalan ini. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi persoalan ini ialah menunjuk berbagai organisasi pemerintahan yang berkaitan dibidang kesehatan serta anak dan wanita. Salah satu organisasi pemerintahan itu yakni BKKBN. BKKBN ditugaskan sebagai koordinator lapangan yang berarti langsung terjun di masyarakat. Dalam menyelesaikan tugasnya tentu BKKBN harus pandai dalam berkomunikasi karena BKKBN paling sering terjun ke masyarakat atau berhubungan dengan masyarakat.

Melihat permasalahan diatas, kita sadar bahwa pentingnya peranan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam

menanggulangi permasalahan stunting di masyarakat. Secara fungsional BKKBN merupakan suatu lembaga yang berperan dalam mengatasi berbagai aspek tentang kependudukan dan

Komunikasi menjadi suatu hal yang penting untuk berbagai aktivitas yang dilakukan pada kehidupan manusia. Pada dasarnya komunikasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan suatu informasi. Dalam suatu organisasi, komunikasi merupakan tiang yang mampu menopang berbagai permasalahan yang ada pada organisasi. Menurut Turner, komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan.³ Jika tidak ada komunikasi, suatu organisasi tidak akan berjalan dan tidak akan bisa mencapai suatu tujuan organisasi. Karena suatu keberhasilan program dipengaruhi oleh komunikasi yang dibangun oleh individu anggotanya demi mencapai suatu visi dan misi yang sudah ditetapkan sejak awal.

Komunikasi adalah suatu tindakan di mana seseorang mengirimkan pesan melalui berbagai saluran kepada orang lain, dan sebaliknya, menerima serta memahami pesan tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam inti proses berkomunikasi, hambatan dianggap sebagai hal yang lumrah dan sering terjadi, yang dapat menjadi faktor yang memengaruhi berhasil tidaknya suatu komunikasi. Memahami bahwa adanya hambatan adalah bagian yang tak terhindarkan dari proses komunikasi, penting bagi setiap individu untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mengatasi serta mengelola hambatan-hambatan tersebut agar proses komunikasi menjadi lebih efektif.

³ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta:DEPUBLISH,2017), h.30.

Komunikasi memegang peran krusial dalam organisasi, mempengaruhi berbagai aspek seperti semangat kerja dan pencapaian tujuan. Dampak dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat bervariasi tergantung pada kontennya dan cara penyampaiannya. Sebagai ilustrasi, interaksi antara atasan dan bawahan dapat meningkatkan semangat kerja melalui dukungan, arahan yang jelas, dan pemberian apresiasi. Pentingnya strategi komunikasi yang cermat, termasuk pemilihan kata, penonjolan aspek positif, dan pemahaman audiens, tidak dapat diabaikan. Komunikasi yang efektif dalam organisasi memfasilitasi pencapaian tujuan, membangun hubungan yang solid, dan mengurangi risiko konflik. Di sisi lain, komunikasi yang tidak tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman, kebingungan, dan konflik internal yang merugikan perkembangan organisasi. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi yang baik menjadi suatu keharusan bagi setiap individu dalam organisasi agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan organisasi secara keseluruhan.

Strategi komunikasi merupakan suatu rencana dalam penyampaian pesan agar dapat dengan mudahnya dipahami oleh komunikan. Salah satu model dari perencanaan strategi komunikasi ialah model komunikasi philip lesly, pada model perencanaan ini ada dua hal yang sangat penting yakni organisasi dan publik. Organisasi disini berfungsi sebagai penggerak dari suatu kegiatan dan publik disini diposisikan sebagai penerima kegiatan yang dibuat suatu organisasi. Strategi komunikasi adalah hal yang sangat penting, karena menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Organisasi yang dibentuk oleh pemerintah memiliki pengetahuan lebih tentang fenomena-fenomena yang sedang terjadi berkaitan dengan masyarakat, karena pemerintah memiliki tujuan

untuk mensejahterakan masyarakat. Maka dalam konteks ini penulis akan meneliti seperti apa strategi komunikasi yang dilakukan oleh salah satu instansi pemerintah yang ada di kota serang yaitu BKKBN.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Informasi terkait strategi komunikasi yang efektif untuk pencegahan stunting di Kota Serang.
2. Keterbatasan dalam merencanakan dan melaksanakan strategi komunikasi yang terstruktur dan terukur.
3. Tidak tepatnya sasaran komunikasi sehingga pesan tidak mencapai kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap stunting.
4. Keterbatasan sumber daya, seperti dana, tenaga kerja, dan fasilitas menjadi penghambat dalam implementasi program pencegahan stunting.
5. Kurangnya Kesadaran Masyarakat tentang pencegahan stunting karena tidak terdapat kampanye edukasi yang memadai

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Serang dalam mengatasi permasalahan Stunting

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti tertarik untuk membahas:

1. Bagaimana strategi komunikasi dalam pencegahan stunting di Kota Serang?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan stunting di Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi komunikasi apa yang dilakukan dalam pencegahan stunting di Kota Serang.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan stunting di Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas, terdapat dua manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru khususnya tentang jaringan yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintahan.
 - b) Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk calon peneliti yang mempunyai keinginan untuk mengambil studi tentang komunikasi umum yang berhubungan dengan komunikasi strategi komunikasi dan dapat menjadi perbandingan untuk calon peneliti yang akan menjadi penelitian di zaman yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap masyarakat luas tentang penyakit stunting dan bagaimana tatacara pencegahannya, karena keadian ini sangat berhubungan dengan kehidupan sosial yang ada di masyarakat.

- b) Penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan tentang penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Pada penelitian Skripsi Trina Dhamartika, jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten (2018) yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di Provinsi Banten*". Pada skripsi ini peneliti menjelaskan bagaimana strategi komunikasi dalam pencegahan HIV/AIDS di Provinsi Banten yang dilaksanakan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Banten dengan menggunakan model Perencanaan komunikasi Philip Lesly. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis serta riset pada perencanaan strategi komunikasi, rumusan kebijakan dalam perencanaan strategi, program perencanaan apa saja yang dilaksanakan, serta apa saja kegiatan komunikasi yang dilakukan pada perencanaan strategi komunikasi dalam pencegahan HIV/AIDS di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena tema yang diangkat dalam penelitian ini mengenai strategi komunikasi yang termasuk kedalam ranah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah ditemukan tiga program pencegahan diantaranya adalah program warga peduli AIDS, program Harm Reduction, dan kegiatan koordinasi dengan instansi. Perbedaan dengan skripsi yang saya buat salah satunya adalah obyek penelitiannya, obyek penelitian saya yaitu stunting sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Trina obyeknya adalah HIV/AIDS. Persamaan dengan penelitian saya yaitu teori yang digunakan sama yaitu Perencanaan komunikasi Philip Lesly.

2. Pada penelitian Skripsi Siti Rofikoh, jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten (2018) yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak*". Pada skripsi ini peneliti menjelaskan bagaimana strategi komunikasi Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, (DKBP3A) Kabupaten Serang dalam mencegah tindak kekerasan terhadap Perempuan dan anak di Kabupaten Serang . Tujuan peneliti pada skripsi ini yaitu untuk mengetahui *internal strategy*, *eksternal strategy*, serta faktor penghambat dan pendukung DKBP3A Kabupaten Serang dalam mencegah tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Hasil penelitiannya adalah DKBP3A melaksanakan program pencegahan berupa sosialisasi dan menggunakan dua strategi komunikasi yaitu; *internal strategy* dan *eksternal strategy*. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu terletak pada metodologi penelitiannya, saya menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif sedangkan pada skripsi Siti Rofikoh menggunakan metodologi penelitian studi kasus. Persamaan dengan skripsi saya yaitu keduanya membahas strategi komunikasi.
3. Pada penelitian skripsi Nurcahyani Putri Lestari, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2016) yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Pada Satlantas Polresta Kota Palembang*". Pada skripsi ini peneliti menjelaskan bagaimana

strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas pada Satlantas Polresta Palembang dan juga apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas pada Satlantas Polresta Palembang. Tujuan penulis pada skripsi ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas pada Satlantas Polresta Palembang, dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas pada Satlantas Polresta Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah strategi komunikasinya meliputi; bimbingan penyuluhan, pendidikan masyarakat, himbauan lalu lintas. Adapun beberapa faktor pendukungnya yaitu; kendaraan operasional dinas yang digunakan, anggaran yang lancar, dan kerjasama tim personil gabungan yang berkoordinasi pada tiap-tiap pos penjagaan yang telah ditentukan. Adapun faktor penghambatnya yakni; manusianya, alam, dan infrastruktur yang belum memadai. Perbedaan dengan penelitian saya salah satunya terletak pada teori strategi komunikasi yang digunakan. Persamaan dengan skripsi saya yaitu keduanya membahas strategi komunikasi.

4. Pada Journal Zamzami dan Wili Sahana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2021) yang berjudul "*Strategi Komunikasi Organisasi*". Dalam journal ini penulis bertujuan memberitahu macam-macam Gaya Komunikasi Interpersonal dalam komunikasi organisasi.⁴ Hasil penelitiannya adalah menurutnya terdapat tiga

⁴ Zamzami & Wili Sahana, "Strategi Komunikasi Organisasi," Dalam *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, Vol. 2, No.1 (Januari 2021) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, h. 26.

kriteria yang harus dipenuhi dalam strategi komunikasi, yaitu seorang komunikator ingin mengomunikasikan suatu makna kepada komunikan, kedua komunikator yakin bahwa struktur linguistik atau sosiolinguistik yang ada dalam makna pesan tidak dapat ditangkap secara jelas oleh komunikan, ketiga komunikator memilih untuk menghindari untuk mengomunikasikan makna sebenarnya dari pesan yang disampaikan. Perbedaan dengan skripsi saya yaitu pada skripsi ini hanya membahas tentang berbagai macam teori strategi komunikasi yang ada dalam organisasi. Persamaan dengan skripsi saya yaitu membahas tentang strategi komunikasi.

5. Pada Journal Dedy Iskandar, Jurusan Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2021) yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dalam Membangun Loyalitas Kerja Pegawai*". Dalam Journal ini penulis bertujuan untuk menunjukkan bahwa strategi komunikasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pegawai pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. Journal yang ditulis oleh Dedy Iskandar ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.⁵ Hasil penelitiannya adalah komunikasi yang terjadi antara anggota organisasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan memberikan Pengaruh terhadap pegawai. Sehingga mereka memiliki loyalitas, dedikasi tinggi terhadap lembaga dan sikap mental yang positif. Terbentuknya loyalitas pegawai ini diwujudkan melalui berbagai bentuk komunikasi yang terjadi didalam organisasi. Perbedaan dengan

⁵ Dedy Iskandar "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Kerja Pegawai" Dalam PERSEPSI: Communication Journal, Vol. 4, No.1 (2021) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, h.36.

skripsi saya terletak pada objek penelitiannya. Persamaan dengan skripsi saya yaitu keduanya membahas tentang strategi komunikasi.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab yang pertama ini peneliti membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab yang kedua ini peneliti membahas tentang seluruh konsep yang berhubungan dengan tema penelitian, dan juga menjelaskan teori yang akan digunakan dalam menganalisa data penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab yang ketiga ini peneliti membahas tentang jenis metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian peneliti juga membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, selain itu juga pada bab ini peneliti membahas tentang proses apa saja yang ditempuh untuk memperoleh data, dan juga peneliti menjelaskan tahapan apa saja yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab yang keempat ini peneliti membahas tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian secara singkat, kemudian peneliti juga membahas tentang temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis serta terpadu.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima ini peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini diambil dari rumusan masalah yang ada pada bab pertama, dan menjadi penutup dari pembahasan.

